

**UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
DENGAN MODEL ACTIVE LEARNING TIPE THINK-PAIR-SHARE (TPS)
DITINJAU DARI GAYA BELAJAR SISWA
SMK NEGERI 1 KARANGANYAR**

Indah Purnamasari, Siswandari, Nurhasan Hamidi
Program studi Pendidikan Ekonomi BKK Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret
Email: indah.indunt@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar mata diklat mengelola kartu persediaan pada siswa kelas XI Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Karanganyar dengan menggunakan model *active learning* tipe *Think-Pair-Share* (TPS) dan untuk mengetahui gaya belajar visual, auditori, kinestetik yang paling sesuai dengan penerapan model pembelajaran tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Karanganyar. Data yang digunakan peneliti adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), hasil angket dan hasil ulangan siswa sedangkan pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi, wawancara, angket dan tes. Validasi data angket menggunakan uji validitas dan realibilitas sedangkan validitas data kelas menggunakan observer lain. Proses penelitian dilakukan dengan 2 siklus yang terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *active learning* tipe *Think-Pair-Share* (TPS) dapat meningkatkan prestasi belajar pada mata diklat mengelola kartu persediaan pada siswa kelas XI Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Karanganyar terutama pada siswa yang memiliki gaya belajar auditori

ABSTRACT

The objectives of this research are: (1) to improve the learning achievement of the 11th-grade students of Class Accounting 2 of State High Vocational School 1 of Karanganyar through the use of the Active Learning Model of Think-Pair-Share (TPS) type in the education and training subject of Inventory Card Management; and (2) to investigate which of the visual, auditory, and kinesthetic learning styles is most suitable to the implementation of the learning model. This research used the classroom action research method with two cycles. Each cycle consisted of four phases, namely: planning, implementation, observation, and reflection, and was conducted in three meetings and each meeting was held for 2 x 45 minutes (90 minutes). The research was conducted in collaboration among the class teacher, the researcher, and the students in Grade XI of Class Accounting 2 of State High Vocational School 1 of Karanganyar. The data of this research consisted of Lesson Plan, result of the test, and inputs collected from the questionnaire. The data were gathered through observation, interview, questionnaire, and test. The data of the questionnaire were validated by using validity and reliability tests whereas the data of the class were validated by the other observer. the results of the research, a conclusion is drawn that the Active Learning Model of Think-Pair-Share (TPS) type can increase the learning achievement of the students in Grade XI of Class Accounting 2 of State High Vocational School 1 of Karanganyar in the education and training subject of Inventory Card Management, particularly those with auditory learning style.

Keywords: Active Learning Model, Think-Pair-Share (TPS), learning style, and learning achievement

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional mempunyai tujuan untuk membangun peradaban bangsa yang berakar pada karakter dan kemampuan dari individu-individu warga negara sebagai salah satu komponen bangsa. Maka untuk mencapai tujuan pendidikan nasional adalah pembentukan kecerdasan peserta didik sebagai individu warga negara yang dimaksud. Diakui pula bahwa individu-individu tersebut terdapat perbedaan. Salah satu karakteristik murid yang dapat mempengaruhi kegiatan belajar adalah gaya belajar (Sardiman, 2003: 121).

Gaya belajar merupakan suatu kombinasi dari bagaimana ia menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Gaya belajar yang dimaksud adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang siswa dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berpikir dan memecahkan soal (Nasution, S. 2005: 94). Pada dasarnya setiap anak itu unik. Tidak semua anak memproses suatu informasi dengan cara yang sama. Pendidik, pelatih dan orang tua, harus mengetahui bagaimana perbedaan gaya berpikir siswa yang kemudian diterjemahkan ke dalam gaya belajar yang berbeda. Dengan mengetahui gaya belajar siswa, guru

menyesuaikan gaya mengajarnya dengan kebutuhan siswa. Guru perlu mengenali gaya belajar siswanya karena belum tentu semua siswa memproses informasi dalam pembelajaran dengan cara yang sama (Suyatno, 2010). Dengan demikian guru perlu mengetahui gaya belajar siswa agar menjadikan suasana belajar mengajar lebih efektif.

Dalam proses belajar mengajar siswa menjadi inti kegiatan. Guru hanya melakukan kegiatan pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa seoptimal mungkin sehingga siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar yang apada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan survai awal di SMK Negeri 1 Karanganyar, ditemukan beberapa permasalahan yang timbul di kelas XI.2 antara lain: 1) Siswa tidak terlalu antusias terhadap pelajaran yang disajikan oleh guru yang selama ini dilaksanakan kurang menarik sehingga mereka mudah bosan. 2) Guru merasa kesulitan dalam menerapkan metode pembelajaran yang tepat yang sesuai dengan gaya belajar siswa. 3) Siswa juga kurang aktif dalam proses pembelajaran dikarenakan peran guru yang terlalu dominan dalam proses belajar mengajar. 4) Prestasi yang diraih siswa kurang.

Berdasarkan survai yang telah dilakukan perlu adanya peningkatan pembelajaran di SMK Negeri 1 Karanganyar yaitu menerapkan sistem belajar yang menjadikan siswa mencapai prestasi belajar yang memuaskan, salah satu cara yaitu menjadikan siswa aktif dalam pembelajaran.

Agar siswa dapat lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, maka perlu adanya inovasi dalam model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang menuntut keaktifan siswa adalah model pembelajaran *active learning* yang akan diterapkannya pada mata diklat mengelola kartu persediaan dengan tipe *Think-Pair-Share* (TPS). *Active learning* pada dasarnya berusaha untuk memperkuat dan memperlancar stimulus dan respon siswa dalam pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan. Dalam *active learning* setiap materi harus dikaitkan dengan berbagai pengetahuan dan pengalaman yang ada sebelumnya. Tipe TPS merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir sehingga diharapkan dapat membentuk pengetahuan dari peserta didik serta dapat mengembangkan, memperbaiki

pemahaman suatu konsep dan siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran.

Pada tipe *Think-Pair-Share* (TPS) ada tiga tahap yang harus dilakukan dalam pembelajaran, yaitu: 1) Tahap Think. Siswa dituntut untuk belajar mandiri. Sebelum siswa bergabung dengan tim kelompoknya, siswa harus memikirkan secara mandiri tentang soal yang telah didapat dalam waktu beberapa menit. 2) Tahap Pair. Setelah masing-masing siswa dirasa cukup untuk memikirkan secara mandiri tentang kajian yang didapat, maka siswa boleh bergabung dengan kelompok atau pasangannya masing-masing untuk melakukan diskusi kelompok (2 -4 anggota) dan menghasilkan jawaban yang telah disepakati. 3) Tahap Share. Guru secara acak akan memilih siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka di depan kelas untuk dijelaskan kepada teman-teman lain.

Penggunaan model *active learning* dalam proses belajar dan pengetahuan tentang gaya belajar dari siswa diperlukan dalam menentukan pencapaian prestasi belajar siswa. Hal tersebut sesuai dengan konsep *active learning* yang dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan

semua potensi yang dimiliki oleh siswa sehingga semua siswa dapat mencapai prestasi belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki (Siberman, 2009).

Prestasi belajar yang baik dapat mencerminkan model pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa. Hal tersebut sesuai dengan teori bahwa pada dasarnya yang menjadi landasan untuk mengetahui gaya belajar diri sendiri adalah supaya lebih bisa memahami dengan cepat dan optimal dalam suatu materi pelajaran (Susilo, 2011:98). Pengetahuan tentang gaya belajar siswa dan hubungannya dengan prestasi belajar bisa dijadikan salah satu pertimbangan dalam meningkatkan kualitas mengajar guru agar mampu mengakomodir gaya belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Oleh karena itu, dalam konteks ini perlu dipahami bahwa penggunaan model *active learning* tipe *Think-Pair-Share* (TPS) dalam proses belajar dan gaya belajar siswa akan meningkatkan pencapaian prestasi belajar pada mata diklat mengelola kartu persediaan.

Pembatasan masalah dalam penelitian ini antara lain (1) Penerapan model *active learning* tipe *Think-Pair-*

Share (TPS). Pemberian materi menggunakan *active learning* tipe *Think-Pair-Share* (TPS) di SMK Negeri 1 Karanganyar diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar.

(2) Prestasi belajar. Prestasi belajar yang dimaksud adalah hasil belajar mengelola kartu persediaan diukur dari hasil tes ulangan siswa.(3) Gaya Belajar Siswa. Cara siswa menyerap informasi yang telah diberikan oleh guru, gaya belajar terdiri dari gaya belajar visual, auditori dan kinestetik. Prestasi belajar siswa akan dikaitkan dengan gaya belajar siswa.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Apakah penerapan *active learning* tipe *Think-Pair-Share* (TPS) pada mata diklat mengelola kartu persediaan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI.2 SMK Negeri 1 Karanganyar Tahun Ajaran 2012/2013? (2) Gaya belajar visual, auditori atau kinestetik kah yang paling sesuai pada penerapan *active learning* tipe *Think-Pair-Share* (TPS) jika ditinjau dari prestasi belajar siswa?

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan prestasi belajar pada mata diklat mengelola kartu persediaan dengan model *active learning* tipe *Think-Pair-*

Share (TPS) pada siswa kelas XI.2 SMK Negeri 1 Karanganyar Tahun Ajaran 2012/2013 dan untuk mengetahui gaya belajar (visual, auditori atau kinestetik) yang sesuai dengan penerapan *active learning* tipe *Think-Pair-Share* (TPS) ditinjau dari prestasi belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Karanganyar pada kelas XI Akuntansi 2. Penelitian ini dilaksanakan mulai Januari sampai bulan Februari. Dalam pengumpulan data lapangan penelitian ini menggunakan empat metode pendekatan yaitu: (1) Observasi. Kegiatan ini dilakukan sebelum, selama dan sesudah pelaksanaan tindakan kelas dilaksanakan. (2) Angket. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang yang berkaitan dengan lembaga objek dapat diteliti terutama tentang sejauh mana gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata diklat mengelola kartu persediaan. (3) Tes. digunakan untuk mengetahui perkembangan atau keberhasilan pelaksanaan tindakan (4) Wawancara. Wawancara dilakukan terhadap guru dan siswa untuk menggali informasi guna memperoleh data yang berkenaan dengan aspek-aspek pembelajaran, penentuan

tindakan dan respon yang timbul sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan

Penelitian ini adalah penelitian pelaksanaan kelas yang memiliki empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi (Arikunto, 2008:74). Pada setiap siklus dilaksanakan 3 kali pertemuan selama 2 x 45 menit.

Sebelum tahap perencanaan dilaksanakan, terlebih dahulu melaksanakan tahap pengenalan yang mencakup identifikasi masalah dalam kegiatan belajar mengajar mengelola kartu persediaan yang telah dilakukan. Menyusun bentuk tindakan yang sesuai dengan siklus pertama dan menyusun alat monitoring dan evaluasi.

Pada tahap perencanaan peneliti bersama guru mendiskusikan skenario pembelajaran yang akan dilakukan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disepakati. Observasi selama tindakan penelitian dilakukan. Observasi dilakukan berdasarkan pedoman observasi yang telah disiapkan. Kejadian-kejadian penting selama proses tindakan berlangsung yang belum termuat dalam pedoman observasi dibuat pada catatan lapangan. Kegiatan refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil observasi dan interpretasi sehingga diperoleh

kesimpulan bagian mana yang perlu diperbaiki/disempurnakan untuk tindakan selanjutnya dan bagian mana yang telah memenuhi target Berdasarkan kesimpulan pada kegiatan refleksi ini suatu perencanaan untuk siklus II dibuat.

Proses penelitian ini Hal-hal yang dilakukan pada tahap pelaksanaan

tindakan adalah implementasi model *active learning* tipe *Think-Pair-Share* yang telah disusun oleh peneliti.

Adapun skema skenario tahap pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut:

Alokasi Waktu	Kegiatan Siswa
5'	<p>Guru membuka pelajaran dengan memberi salam, berdoa dan memeriksa kehadiran siswa, melakukan apersepsi mengenai persediaan, seberapa tahu siswa tentang persediaan.</p> <p>Guru menyampaikan rencana kegiatan pada pertemuan itu, yaitu pelaksanaan model <i>active learning</i> tipe <i>Think-Pair-Share</i> .</p>
70'	<p>Kegiatan Inti:</p> <p><i>Eksplorasi</i></p> <p>Guru menjelaskan metode pembelajaran yang akan digunakan yaitu <i>Think-Pair-Share</i></p> <p><i>Elaborasi</i></p> <p>Guru dan peneliti menjelaskan langkah pembelajaran tipe <i>Think-Pair-Share</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mempresentasikan materi pelajaran. 2. Guru membagi siswa dalam kelompok yang terdiri dari 2-4 siswa berdasarkan nilai yang menggunakan prosedur pembagian secara proposional dan random, dalam diskusi dibentuk kelompok yang terdiri dari 2-4 siswa untuk menjadikan semua siswa bekerja dalam proses diskusi tersebut. 3. Guru memberikan 1 bahan diskusi pada masing–masing kelompok dengan tipe soal yang berbeda. 4. Guru meminta masing-masing siswa untuk memikirkan soal tersebut secara mandiri terlebih dahulu untuk beberapa menit.

	<p>5. Setelah siswa memikirkan soal secara mandiri, guru meminta siswa bergabung dengan kelompoknya untuk melakukan diskusi kelompok.</p> <p>6. Guru menyuruh siswa secara acak untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas.</p> <p><i>Konfirmasi</i></p> <p>Guru memberikan penguatan tentang konsep persediaan</p>
10'	<p>Kegiatan Penutup:</p> <p>Siswa dibantu guru menyimpulkan materi yang telah diterima. Guru memberikan PR sebagai tindak lanjut. Guru memberikan motivasi kepada siswa dan meminta siswa menyanyikan lagu nasional. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam</p>

Pada hasil penelitian ini akan dikaitkan dengan gaya belajar siswa yang diukur dengan menggunakan angket. Angket tersebut telah di uji dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitasnya sehingga dapat diketahui item angket yang tidak valid. Item-item yang tidak valid tidak dipakai. Dalam penentuan item angket digunakan item soal yang valid untuk mengukur variabel tersebut.

Pada penelitian tindakan kelas ini data dianalisis secara diskriptif kuantitatif yaitu dengan cara menganalisis data perkembangan siswa dari siklus 1 sampai siklus 2. Selain itu juga menggunakan statistik sederhana seperti

menjumlah, merata-rata dan mencari presentase setiap data yang diperoleh

HASIL & PEMBAHASAN

Berdasarkan survei awal yang telah dilakukan ditemukan permasalahan bahwa prestasi belajar di kelas tersebut belum maksimal dan ketidaktahuan siswa dan guru tentang gaya belajar. Gaya belajar yang dimaksud adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang siswa dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berpikir dan memecahkan soal (Nasution, S. 2005: 94). Guru dalam mengajar harus membantu siswa untuk belajar termasuk juga untuk membantu siswa dalam memahami gaya belajar siswa dengan

tujuan meningkatkan segi-segi yang kuat dan memperbaiki segi yang lemah (Susilo, 2011:97). Pada dasarnya memahami gaya belajar sendiri akan membuat lebih tahu bagaimana cara menyerap informasi materi yang diperoleh dan pada akhirnya akan meningkatkan pemahaman terhadap suatu materi. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah tersebut dapat menerapkan model *active learning* tipe *Think-Pair-Share*

Pada siklus I materi yang diberikan menyangkut konsep awal persediaan yang terdiri dari pengertian persediaan, fungsi persediaan dan sistem pencatatan persediaan. Siklus II menyangkut tentang penilaian persediaan dengan sistem fisik yang terdiri dari metode identifikasi khusus, metode rata-rata, metode FIFO, metode LIFO, metode sediaan dasar dan metode taksiran.

Pada siklus I dan siklus II penerapan tipe *Think-Pair-Share* dilakukan dengan tiga tahap yaitu: (1) tahap *think* siswa diminta untuk berfikir secara mandiri terhadap kajian soal yang telah diberikan oleh guru, (2) tahap *pair* setelah siswa merasa cukup mengerjakan dan berfikir mandiri maka siswa diperbolehkan untuk berkumpul dengan pasangan yang telah ditentukan guru untuk berdiskusi dan saling berbagi hasil

pemikiran masing-masing, (3) tahap *share* guru secara acak menunjuk siswa untuk presentasi berbagi hasil pemikiran diskusi di depan kelas.

Data hasil penelitian menunjukkan pada siklus I keaktifan dalam kelompok 65,8% mengalami kenaikan sebesar 23,36% menjadi 89,16% pada siklus II. Keaktifan dalam kelas juga mengalami kenaikan dari siklus I ke siklus ke II sebesar 23,33%. Dalam siklus I ketepatan siswa dalam menjawab soal sebesar 53% mengalami peningkatan menjadi menjadi 95% pada siklus II, yang berarti telah mengalami peningkatan sebesar 42%, kemandirian siswa dalam mengerjakan evaluasi juga mengalami peningkatan sebesar 17,5% berarti siswa sudah banyak yang percaya diri untuk mengerjakan soal secara mandiri.

Ketuntasan belajar juga telah mengalami peningkatan jumlah siswa yang tuntas dari siklus I ke siklus II dengan batasan capaian indikator 80%. Pada siklus I jumlah siswa yang tuntas sebanyak 30 siswa dengan presentase 75% sedangkan pada siklus II jumlah siswa yang tuntas sebanyak 38 siswa dengan presentase 95% telah mengalami peningkatan sebesar 20% sehingga memperkecil jumlah siswa yang tidak tuntas dari siklus I ke siklus II yaitu dari jumlah siswa 10 siswa menjadi 2 siswa.

Ketuntasan prestasi belajar siswa ini dikaitkan dengan gaya belajar siswa yang diukur dengan menggunakan angket yang telah disebar pada saat penelitian. Pengolahan angket tersebut dilakukan dengan alat bantu SPSS 17. Penyebaran angket dilakukan setelah melalui tahap uji coba angket untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas angket. Hasil penyebaran angket pada siswa kelas XI Akuntansi 2 menunjukkan gaya belajar yang memiliki frekuensi paling banyak adalah auditori dengan perincian untuk gaya belajar visual sebesar 11 siswa, auditori 19 siswa dan kinestetik 10 siswa.

Nilai rata-rata setelah diterapkannya *Think-Pair-Share* pada siklus I dan siklus II menunjukkan gaya belajar siswa auditori lebih tinggi dari gaya belajar visual maupun kinestetik yaitu nilai rata-rata auditori 76,33 pada siklus I dan 96,83 pada siklus II lebih tinggi dari nilai rata-rata visual yaitu 74,45 pada siklus I dan 89,52 pada siklus II sedangkan rata-rata kinestetik yaitu 69,72 pada siklus I dan 86,36 pada siklus II.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model *active learning* tipe *Think-Pair-Share* pada mata diklat mengelola kartu persediaan dapat

meningkatkan prestasi belajar siswa terutama pada siswa yang memiliki gaya belajar auditori. Hal tersebut sejalan dengan pendapat ahli yang menyebutkan penerapan *Think-Pair-Share* tersebut sesuai dengan pembelajaran gaya auditori karena sebaiknya dalam setiap segmen pengajaran, mintalah siswa memberitahukan apa yang telah dipelajari pada teman sebangk (Deporter:123). Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis awal yang mengungkapkan tentang adanya peningkatan prestasi belajar dengan penerapan model *active learning* tipe *Think-Pair-Share* terutama pada siswa dengan gaya belajar auditori. Keberhasilan penelitian ini diperkuat oleh pendapat ahli yaitu *Think-Pair-Share* bertujuan memperkenalkan siswa untuk berfikir sebelum berbagi diantara pasangan atau kelompoknya atau dengan seluruh anggota kelas (Trianto,2009)

SIMPULAN

Dari analisis dan pembahasan hasil penelitian tindakan kelas dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan model *active learning* tipe *Think-Pair-Share* pada mata diklat mengelola kartu persediaan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa terutama pada siswa yang memiliki gaya belajar auditori. Indikator Kinerja dalam

penelitian tersebut antara lain: 1) Keaktifan siswa dalam kelompok yang terdiri dari aktif dalam pelaksanaan tugas belajar, keterlibatan dalam diskusi kelompok dan pelaksanaan diskusi sesuai dengan petunjuk guru mengalami peningkatan yang awalnya 65,8% pada siklus I menjadi 89,16% pada siklus II. 2) Keaktifan siswa dalam pembelajaran di kelas yang terdiri dari siswa yang aktif dalam pemecahan masalah diskusi kelas, pelaksanaan diskusi kelas dan keaktifan siswa dalam bertanya mengalami peningkatan pada siklus I 62,5% menjadi 85,83% pada siklus II. 3) Ketepatan siswa dalam menjawab soal mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 53% menjadi 95% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan mengalami peningkatan dengan terbuktinya hasil ketuntasan siswa yang awalnya 30 siswa pada siklus I menjadi 38 siswa pada siklus II. 3) Siswa menyadari akan pentingnya kemandirian dalam mengerjakan tes, karena hal itu akan menunjukkan kemampuan yang dimiliki siswa dan percaya diri siswa terhadap hasil kerja siswa. Hal tersebut terlihat dari kemandirian siswa dalam mengerjakan soal evaluasi yang menunjukkan peningkatan 55% pada siklus

I menjadi 82,5% pada siklus II. 4) Dengan penerapan model *active learning* tipe *Think-Pair-Share* dapat disimpulkan nilai rata-rata siswa mengalami kenaikan, nilai rata-rata yang paling tinggi dimiliki pada siswa yang mempunyai gaya belajar auditori yaitu pada siklus I 76,33 dan siklus II 96,83 lebih besar dari nilai rata-rata visual yaitu siklus I 74,45 dan siklus II 89,52 sedangkan rata-rata kinestetik yaitu siklus I 69,72 dan siklus II 86,36 sehingga dapat dikatakan penerapan model *active learning* tipe *Think-Pair-Share* paling cocok diterapkan pada siswa yang memiliki gaya belajar auditori dibandingkan gaya belajar yang lain yaitu visual dan kinestetik.

Penelitian ini menggambarkan bahwa penerapan model *active learning* tipe *Think Pair Share* (TPS) berhasil diterapkan pada siswa kelas XI Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Karanganyar dengan adanya peningkatan prestasi belajar siswa terutama pada siswa yang memiliki gaya belajar auditori. Penerapan model *active learning* tipe *Think-Pair-Share* juga dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap hasil pemikiran mandiri siswa pada tahap *think*, rasa tanggung jawab siswa dengan pasangan kerja kelompok untuk bisa saling berbagi pada tahap *pair* dan rasa

tanggung jawab siswa terhadap hasil kerja siswa pada tahap *share*.

SARAN

Bagi Sekolah Pihak sekolah hendaknya memberikan pada siswanya sebuah tes modalitas untuk mengetahui gaya belajar siswa sehingga siswa dan guru mengetahui bagaimana cara yang tepat untuk menyerap informasi yang diberikan. Selain itu hendaknya dapat memotivasi guru untuk selalu mengembangkan dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan keadaan dan gaya belajar siswa agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Bagi guru penerapan *Think-Pair-Share* dibagi dalam tiap tahap. Pada tahap *Think* sebaiknya guru benar-benar melakukan pengawasan pada siswa untuk melihat semua siswa sudah mengerjakan secara mandiri soal yang diberikan sebelum masuk pada tahap *pair*. Pada tahap *pair*

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Prof. Siswandari dan Nurhasan Hamidi, SE,M.sc Ak selaku pembimbing yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, arahan dalam penyusunan jurnal ini.

Terimakasih kepada Pendidikan Ekonomi- BKK Pendidikan Akuntansi.

pasangkan siswa yang memiliki tingkat kepandaian yang berbeda sehingga siswa yang kurang berprestasi dipasangkan dengan siswa yang berprestasi untuk saling berbagi hasil pemikiran yang telah dilaksanakan pada tahap sebelumnya, sebaiknya pada tahap *pair* ini terdiri dari 2-4 siswa. Pada tahap *share* pilihlah siswa secara acak tanpa siswa tahu sehingga semua kelompok akan mempersiapkan secara matang sebelum mempersentasikan hasil kerja siswa.

Bagi siswa Siswa diharapkan mampu mengembangkan kerja sama yang baik dalam pembelajaran baik pada guru dan siswa yang lain untuk meningkatkan suasana pembelajaran yang kondusif. Setelah siswa tahu masing-masing gaya belajarnya diharapkan siswa sudah mengerti cara yang tepat untuk menyerap materi yang telah disampaikan oleh guru sehingga materi mudah dipahami.

Terimakasih kepada segenap TIM redaksi Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE) FKIP UNS.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Bobbi Deporter dan Hernacki, Quantum Learning, terj Alwiyah Abdurahman. 2008. *Quantum Learning Membiasakan*

- Belajar Nyaman dan Menyenangkan.* Bandung: Kaifa
- _____.2011.*Qunatum Teaching*.Bandung:Kaifa
- Nasution,S.2005.*Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*.Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sardiman, A.M. 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Siberman, Mel.2009.*Active Learning 101 Strategi pembelajaran Aktif*. Yogyakarta.Pustaka Insani Madani.
- Susilo, M.Nur.2011.*Gaya Belajar Menjadikan Lebih Pintar*.Yogyakarta:Pinus Book Publisher
- Suyatno.2010.*Mengenal Perbedaan gaya Belajar pada Siswa.Gardu Guru*.Online.Tersedia:<http://garduguru.blogspot.com/mengenal-perbedaan-gaya-belajar-siswa.html>
- Trianto.2007.*Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*.Jakarta: Kencana Pernada Media Group